

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam usaha mencari kebenarannya penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data kualitatif ini merupakan data yang tidak langsung berwujud angka, tetapi dalam bentuk konsep ataupun pengertian abstrak. Dalam hal ini data yang akan di gunakan sebagai alat analisis adalah data yang berhubungan dengan pelaksanaan program alokasi dana desa menurut perspektif ekonomi politik islam. Penelitian yang peneliti laksanakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif normatif, dimana menurut M.Nazir metode deskriptif itu merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, menegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang gejala atau keadaan.¹

B. Setting Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara yang melaksanakan Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD), pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan karena Desa Troso merupakan desa sentra tenun yang memiliki dampak bagi perekonomian desa.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto, memberi batasan subjek penelitian dimana peneliti dapat menentukan dengan benda, hal atau orang, untuk variabel penelitian yang melekat, dan yang di permasalahkan. Subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati. Informasinya juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dari dokumen-dokumen. Peneliti harus mempunyai kepekaan teoritik guna memaknai semua dokumen

¹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), 131.

tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian merupakan batasan penelitian dimana peneliti dapat menentukannya dengan benda, orang atau hal lainnya guna melekatnya variabel penelitian.² Maka subjek penelitian pada penelitian ini adalah alokasi dana Desa Troso perspektif ekonomi politik Islam dan yang berstatus sebagai pemberi informasi (responden) adalah Kepala Desa Troso, aparatur dan masyarakat yaitu tokoh agama yang terlibat dalam musyawarah Desa Troso.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang menyediakan data langsung ke pengumpul data.³ Pada penelitian ini sumber primernya adalah kepala desa Desa Troso dan perwakilan masyarakat yang terlibat dalam hal ini tokoh agama .

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen.⁴ Data pendukung atau sekunder sebagai informasi tambahan adalah para masyarakat di Desa Troso dan masyarakat, buku Pemikiran Politik Islam Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer, dan reverensi literatur-literatur seperti buku, artikel, dan kitab-kitab yang masih mempunyai implikasi dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti yang antara lain dilakukan melalui studi literatur, kepustakaan dan arsip atau laporan seperti data-data tentang rincian kewenangan yang diberikan oleh pemerintah kabupaten kepada desa dan kewenangan lainnya yang telah ada pada desa yang kedua data-data tentang keadaan umum lokasi penelitian mencakup keadaan geografis, demografi serta data-data lainnya yang terkait. Mengenai pengakuan keragaman informasi,

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010)

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 309.

peneliti menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur, dan literatur.

observasi merupakan sebuah teknik yang diupayakan untuk menggali data informasi dan mencatatnya secara kode etik penelitian. Orientasi dari observasi adalah untuk memahami secara intens sistem sosial dan kultur yang berlaku ditengah-tengah masyarakat.⁵ “Klasifikasi pengambilan informasi secara realisasi dibagi menjadi dua bentuk, pertama *participant observation* (observasi berperan serta) dan kedua *non participant observation*, dari segi kontruksi yang digunakan, observasi diklasifikasikan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁶

Selain itu, strategi yang digunakan oleh peneliti adalah metode interview, yaitu “diskusi yang ditujukan pada masalah tertentu dan dilakukan proses tanya jawab antara dua responden atau lebih secara lahir.⁷ Wawancara diarahkan dengan cara terstruktur, dan dilaksanakan offline. Dalam mengumpulkan informasi, peneliti menggunakan wawancara yang terorganisir, hemat pemahamannya agar saat proses pelaksanaan wawancara dan penggalian informasi terpaku pada teks pertanyaan. Artinya, saat proses interview berlangsung, peneliti hanya perlu menyampaikan pertanyaan yang sudah di siapkan.⁸ Metode ini diambil penulis, dengan harapan saat proses pengambilan data dapat digali lebih dalam dan natural.

Selain itu, metode pengambilan informasi yang dipakai peneliti adalah strategi dokumentasi. Begitulah metode cara pengambilan informasi melalui eksplorasi dan penelusuran sumber. Strategi yang dipakai merupakan data informasi yang bersumber dari data non-manusia, mengingat sebagian besar informasi tersebut sudah dapat diakses dan siap digunakan. Arsip sangat membantu karena dapat memberikan landasan yang lebih luas dalam hal eksplorasi. Laporan yang didapatkan menjadi alternatif peneliti saat memahami informasi. Disatu sisi, catatan dan informasi abstrak dapat membantu menemukan spekulasi dan legitimasi informasi terkemuka.⁹

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 143.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 204.

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 160.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 194–97.

⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012), 141.

F. Sampling Informan

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait. Teknik sampling dibagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*, *non probability sampling* meliputi *sampling sistematis*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling*.¹⁰

Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Dalam memudahkan mengumpulkan sampel yang relevan maka peneliti menggunakan narasumber yang dianggap paling otoritatif dan memiliki segudang pengetahuan mengenai data lapangan, maka peneliti menggunakan 4 orang sebagai *sampling informan* yaitu kepala desa, ketua badan permusyawaratan daerah, sekretaris desa dan tokoh masyarakat.

G. Pengujian Keabsahan Data

Menguji informasi juga dapat dianggap sebagai uji coba keabsahan informasi. Ini direncanakan dengan tujuan agar informasi selanjutnya mungkin atau dapat dipercaya. Dalam menguji keabsahan informasi, prosedur yang digunakan oleh peneliti adalah:

Triangulasi, yaitu upaya untuk benar-benar melihat kebenaran data dari setiap perspektif. Jenis triangulasi yang digunakan oleh para peneliti adalah triangulasi teknik, yaitu pemeriksaan terhadap kumpulan informasi yang dilakukan dengan tiga model metode pengumpulan informasi, interview, observasi, dan dokumentasi. Arahnya agar informasi yang didapat oleh ahlinya konkrit dan tepat.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2015),240.

Memanfaatkan bahan referensi, khususnya informasi yang ditemukan oleh analis harus didukung oleh beberapa arsip, misalnya foto, gadget perekam, camcorder dan lain-lain.¹¹ Sebagai sumber pelengkap, peneliti menggunakan data-data literasi agar sejalan dengan pembahasan alokasi dana desa di Desa Troso.

H. Teknik Analisis Data

Efektivitas menggambarkan kemampuan Pemerintah Desa dalam merealisasi keuangan Alokasi Dana Desa sesuai dengan ekonomi politik Islam dan untuk melaksanakan program yang direncanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan berdasarkan potensi nilai riil. Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua digunakan analisis deskriptif kualitatif. Dimana analisis deskriptif kualitatif ini yaitu suatu proses penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara lebih lengkapnya dijelaskan menurut Miles & Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dapat diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan

¹¹ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2014), 94–95.

bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran dalam pikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau menjadi begitu seksama dan peninjauan kembali.¹²



¹² Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, 2012), 284-285.